**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Kewirausahaan adalah salah satu dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Dalam hal ini kompetensi kewirausahaan bermakna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial, bukan untuk kepentingan bisnis yang mengkomersilkan sekolah. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya atau sifatnya seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, kreatif untuk mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan. Kesemua karakteristik tersebut sangat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi, menghadapi berbagai kendala sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan menurut Hakim (2013) pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistik. Selanjutnya Hakim (2013:34) menambahkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapahal berikut:

(1) berpikir inovatif kreativ, (2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan, (3) dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki, (4) perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah, (5) mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih, (6) selalu meng *upgrade* ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya, (7) bisa menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi.

Kewirausahaan dalam sekolah pada hakikatnya tidak harus diartikan dengan kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi sekolah secara materil dalam bentuk uang, akan tetapi produktivitas sekolah sebagai sarana belajar peserta didik bagi masyarakat luas. Kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan yang terdapat di sekolah, sehingga kemampuan yang harus dimilikipun sesuai dengan kebutuhan yang dijalankan untuk kepentingan kualitas peningkatan pendidikan disekolah. Dimilikinya kompetensi tersebut, maka kepala sekolah dapat mendayagunakannya untuk kemajuan sekolah.

Kepala sekolah merupakan unsur yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014: 24), bahwa “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peranan penting dikarenakan harus dapat membimbing, mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan guru dan staf sekolah dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan di sekolah yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah melengkapi peraturan sebelumnya yaitu UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 diantaranya mengatur bahwa penugasan menjadi kepala sekolah harus sesuai standar, karena kepala sekolah memegang peranan penting, selain itu mutu pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Kemampuan tersebut perlu diperlihatkan seorang kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah. Memahami visi dan misi serta memiliki integritas yang baik saja belum cukup, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Sebagai pemimpin pendidikan disekolah, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dan staf dalam melaksanakan tugas masing-masing. Disamping itu kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan pengarahan para guru dan staf serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas kepala sekolah dituntut memili kelima dimensi kompetensi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. Salah satu program yang harus dijalankan kepala sekolah yakni kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Ditjen PMTK (2013) menerangkan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan inovatif, daya kreatifitas, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Permasalahan yang terjadi pada kepala sekolah selama ini yang hanya mengacu pada rutinitas kerja, sehingga kurang memiliki ide-ide atau gagasan yang inovatif dan kreatif dalam upaya menciptakan hal-hal yang sebelumnya belum dicapai sekolah. Keterbatasan kepala sekolah dalam bekerja keras untuk menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun biaya bagi kepentingan pengembangan lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah kurang memiliki motivasi dalam mengelola kinerja guru dan staf serta keinginannya untuk mencapai tujuan sekolah, yang semestinya pencapaian tujuan sekolah merupakan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Kuragnya sikap pantang menyerah yang dimiliki kepala sekolah selama ini dalam mencari solusi menghadapi berbagai kendala yang terjadi disekolah sehingga sekolah berdaya saing rendah. Kurangnya naluri kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya mengelola peserta didik sebagai acuan untuk mengembangkan sekolah sebagai sarana belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Makassar, terdapat adanya permasalahan yang terjadi berkaitan dengan peranan kepala sekolah dalam kompetensi kewirausahaan. Kepala sekolah dalam mengaplikasikan kompetensi kewirausahaan di lingkungan sekolah berjalan dengan fleksibel. Oleh karena itu, dalam penelitian kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini, yakni pada upaya kepala sekolah khususnya dalam pengembangan inovasi dan kreativitas untuk peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui secara jelas kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam hal inovasi dan kreativitas di SMA Negeri 3 Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam hal inovasi dan kreativitas di SMA Negeri 3 Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**
3. Sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.
4. Sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang relevan.
5. **Manfaat Praktis**
6. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya jaringan dinas pendidikan, para praktisi serta pemerhati pendidikan tentang pentingnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.
7. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya peningkatan kewirausahaan sekolah dalam membentuk kemandirian sekolah.
8. Bagi SMA Negeri 3 Makassar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kompetensi kewirausahaan sekolah yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.